



**TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) SEBAGAI ALAT UKUR
UNTUK MENGETAHUI PENGARUH PENERAPAN SIMRS
TERHADAP EFEKTIVITAS PELAYANAN DI RSUD
Ir. SOEKARNO KABUPATEN SUKOHARJO**

Siti Yuniarti¹, Yeni Indriyani², Agus Setyawan³

^{1,2} Progam Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ Subbagian Pendidikan, Pelatihan, dan Penelitian RSUD Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo

syuniarti421@gmail.com, yeni.indriyani@ums.ac.id

Abstrak

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model sistem informasi yang digunakan untuk memahami sejauhmana pengguna menerima dan menggunakan teknologi informasi. RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sejak tahun 2013 dan dikembangkan mandiri oleh tim IT internal. Meskipun hampir seluruh unit pelayanan telah terkomputerisasi, namun terdapat beberapa kendala teknis seperti jaringan yang lambat, serta gangguan pada *database* yang menyebabkan SIMRS berhenti bekerja sehingga menghambat akses data pasien dan menurunkan efektivitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan SIMRS terhadap efektivitas pelayanan menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, melibatkan 146 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji univariat dan multivariat dengan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, sikap terhadap penggunaan SIMRS, dan penggunaan SIMRS yang sesungguhnya berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelayanan. Namun, minat perilaku menggunakan SIMRS tidak berpengaruh signifikan. Efektivitas pelayanan di RSUD Ir. Soekarno lebih dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan kebiasaan dalam menggunakan SIMRS daripada sekadar niat atau minat perilaku. Oleh karena itu, dukungan pelatihan yang memadai, penguatan penggunaan yang sesungguhnya, serta pengembangan sistem yang responsif terhadap kebutuhan pengguna menjadi hal yang penting untuk meningkatkan efektivitas pelayanan melalui SIMRS.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model (TAM)*, SIMRS, Efektivitas Pelayanan, Rumah Sakit

Abstract

Technology Acceptance Model (TAM) is an information system model designed to understand the extent to which users accept and use information technology. RSUD Ir. Soekarno, Sukoharjo Regency, has implemented a Hospital Management Information System (SIMRS) since 2013, developed internally by the hospital's IT team. Although most service units have been computerized, several technical issues remain, such as slow network performance and database disruptions that can halt SIMRS operations, hindering patient data access and reducing service effectiveness. This study aims to analyze the influence of SIMRS implementation on service effectiveness using the TAM framework. A descriptive quantitative method with a cross-sectional approach was used, involving 146 respondents selected through simple random sampling. Data were analyzed using univariate and bivariate tests, including multiple linear regression. The results showed that perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward SIMRS, and actual system use significantly affected service effectiveness. However, behavioral intention to use SIMRS had no significant effect. Service effectiveness at RSUD Ir. Soekarno is more strongly influenced by direct experience and habitual use of SIMRS than by intention alone. Therefore, adequate training, reinforcement of actual system use, and responsive system development are essential to improve service effectiveness through SIMRS.

Keywords: *Technology Acceptance Model (TAM)*, SIMRS, Service Effectiveness, Hospital

^ @Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

• Corresponding author :

Address : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : syuniarti421@gmail.com

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang dirancang untuk mengelola serta mengintegrasikan seluruh proses layanan di rumah sakit melalui jaringan koordinasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk menghasilkan informasi yang cepat dan akurat. SIMRS berperan dalam mendukung proses koordinasi, pelaporan, dan administrasi, guna menghasilkan informasi yang sesuai dan akurat (Fifly, 2022). Selain itu, sistem ini juga digunakan untuk menangani data manajerial organisasi dalam kegiatan transaksi, pengendalian manajemen dan mendukung pengambilan keputusan dengan memanfaatkan komputer dan/atau tenaga manusia sebagai pemroses informasi serta pemimpin sebagai pengawas (Hartini Gea et al., 2022). Kebutuhan akan data dan informasi dalam pengelolaan pelayanan rumah sakit dipenuhi melalui penerapan sistem informasi kesehatan, yang mencakup proses pengumpulan, pengolahan, analisis data, serta penyajian informasi secara terstruktur (Fahmi et al., 2014).

Penerapan sistem informasi rumah sakit didasarkan pada ketentuan yang diatur dalam Permenkes Nomor 82 Tahun 2013 tentang kewajiban setiap rumah sakit untuk menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Kemenkes RI, 2013). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas pelayanan. Efektivitas pelayanan rumah sakit merupakan suatu kemampuan rumah sakit dalam menyelenggarakan pelayanan yang mengacu pada standar kualitas, responsif terhadap kebutuhan pasien, dan mencapai hasil yang optimal. Implementasi SIMRS sangat mendukung peningkatan efektivitas melalui pemberian akses cepat dan efisien terhadap data pasien, mengurangi kesalahan administrasi, dan mempercepat proses pelayanan serta membantu mengoptimalkan penggunaan teknologi di rumah sakit (Khasanah et al., 2022). SIMRS mendukung digitalisasi seluruh alur pelayanan, termasuk pendaftaran pasien, pengelolaan data rekam medis, hingga penjadwalan konsultasi dengan dokter. Melalui sistem ini, rumah sakit mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat dan akurat, serta meminimalkan risiko kesalahan administratif yang sering terjadi dalam sistem manual. Selain itu, SIMRS memberikan kemudahan bagi tenaga medis dalam mengakses data riwayat kesehatan pasien, yang memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih tepat serta memiliki alur pelayanan yang cepat dan dinamis, sistem ini juga membantu mengurangi waktu tunggu pasien dan mampu meningkatkan kepuasan pelayanan (Kusuma & Yuneingsih, 2024).

Menurut data yang telah diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI pada tahun 2022, tercatat bahwa sebanyak 88% rumah sakit di Indonesia telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Meskipun presentase tersebut cukup tinggi, kenyataannya implementasi SIMRS masih belum berjalan secara optimal dan merata. Data tersebut menunjukkan bahwa 12% rumah sakit lainnya belum menerapkan teknologi ini (Aviat, 2023). Penelitian dari (Imamah et al., 2022), bahwa 75% menyampaikan ketidakpuasan dengan penggunaan SIMRS yang ada. Ketidakpuasan terhadap SIMRS muncul karena keterbatasan kemampuan pengguna, sehingga input data masih lambat dan manual, hal ini menandakan implementasinya di Indonesia belum merata. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian Aprilianingsih (2022), terhambatnya implementasi SIMRS terjadi karena seringnya gangguan perangkat keras, seperti komputer mati mendadak dan jaringan tidak stabil. Selain itu, aplikasi SIMRS sering bermasalah saat penginputan data, seperti sistem yang macet, dan vendor SIMRS lambat menanggapi complain atau permintaan perbaikan, sehingga masalah teknis berlangsung lebih lama dari yang diharapkan. Penelitian lain dari Oktaviana et al. (2022), mengatakan bahwa SIMRS sangat membantu pelayanan namun disisi lain, terdapat kendala perangkat sistem yang lambat, akses jaringan yang lamban dan *error* yang menyebabkan proses pelayanan dan penginputan data oleh petugas menjadi terhambat. Implementasi SIMRS yang tidak menyeluruh menyebabkan data antar unit layanan rumah sakit tidak terintegrasi dengan baik. Akibatnya, pengelolaan data menjadi tidak optimal karena SIMRS belum terkoneksi secara penuh di setiap bagian layanan. Kondisi ini berdampak pada manajemen rumah sakit terganggu dan kualitas layanan kesehatan yang disalurkan kepada pasien menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo, dalam menunjang pelayanan yang diberikan kepada pasien, rumah sakit tersebut telah menerapkan SIMRS tahun 2013. SIMRS yang digunakan merupakan SIMRS yang dikembangkan sendiri oleh bagian IT RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo tanpa melakukan kerja sama dengan vendor atau provider lain. Dalam penerapannya, masih ditemukan beberapa kendala, SIMRS yang digunakan pernah mengalami *suspend* akibat gangguan pada *database*, serta jaringan yang lambat, dimana hal tersebut berdampak langsung pada kelancaran proses pelayanan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Salah satu dampaknya adalah terhambatnya akses terhadap data pasien, yang menyebabkan proses administrasi, seperti pendaftaran dan pencatatan rekam medis, menjadi lebih lambat, serta saat ini

belum seluruhnya menggunakan SIMRS dan rekam medis elektronik, dikarenakan masih adanya beberapa yang menggunakan pencatatan secara fisik seperti laporan operasi dan *informed consent*.

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi dapat memengaruhi sikap pengguna terhadap implementasi SIMRS, baik dalam hal penerimaan maupun penolakan terhadap sistem tersebut. Maka perlu adanya analisis terhadap teknologi yang diterapkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan SIMRS di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Salah satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengkaji pengaruh penerapan teknologi informasi seperti SIMRS adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model sistem informasi yang dirancang untuk memahami sejauhmana pengguna menerima dan menggunakan teknologi informasi. Instrumen TAM cukup efektif untuk menilai SIMRS karena model ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), yang keduanya sangat relevan dalam mengukur seberapa baik teknologi diterima dan digunakan oleh staf rumah sakit.

Instrumen TAM juga berguna untuk menilai SIMRS, ini terbukti berdasarkan penelitian dari Nugraha et al., (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan SIMRS di RSUD dr. Adnan WD Payakumbuh, baik dari aspek kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dan aspek penggunaan telah berjalan cukup efektif dan efisien dalam pemanfaatannya dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Penelitian ini turut mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh & Davis, (2000) sebagai ukuran rumah sakit dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diperlukan model pengukuran *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM (*Technology Acceptance Model*) digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis perilaku pengguna terhadap sistem dan menjelaskan sejauh mana keterlibatan pengguna mempengaruhi pemanfaatan sistem tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap efektivitas pelayanan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana persepsi manfaat pengguna (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap pengguna terhadap SIMRS (*attitude toward using*), minat perilaku menggunakan SIMRS (*behavior intention to use*), serta penggunaan

SIMRS yang sesungguhnya (*actual usage of SIMRS*) berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo pada 11 Maret hingga 24 Mei 2025. Populasi penelitian ini berjumlah 234 dari berbagai unit/instalasi seperti farmasi, rawat jalan, rawat inap, radiologi, laboratorium, rekam medis. Jumlah sampel sebanyak 146 responden ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini mengadopsi model *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan lima variabel utama, yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease to use*), sikap menggunakan SIMRS (*attitude toward using SIMRS*), minat perilaku menggunakan SIMRS (*behavior intention to use SIMRS*), pengguna SIMRS (*actual usage of SIMRS*) sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini menambahkan satu variabel dependen baru, yaitu efektivitas pelayanan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner, yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Imamah et al. (2022) dan telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas nilai Cronbach Alpha > 0.6 , termasuk efektivitas pelayanan sebesar 0.964. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel dan uji multivariat. Uji asumsi klasik dilakukan terhadap penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dimana model regresi linear berganda harus memenuhi persyaratan diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (No.948/KEPK-FIK/III/2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi Responden beberapa unit/instalasi di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	26.7
Perempuan	107	73.3

Usia		
21 – 25	13	8.9
26 – 30	24	16.4
31 – 35	31	21.2
36 – 40	25	17.1
41 – 45	24	16.4
46 – 50	14	9.6
51 – 55	8	5.5
>55	7	4.8
Pendidikan		
SMA/SMK sederajat	2	1.4
D3	80	54.8
D4	15	10.3
S1	48	32.9
S2	1	0.7
Instalasi		
Rawat Jalan	16	11.0
Rawat Inap	68	46.6
Farmasi	21	14.0
Rekam Medis	20	13.7
Laboratorium	9	6.2
Radiologi	12	8.2
Apakah pernah mengikuti pelatihan SIMRS?		
Ya	77	52.7
Tidak	69	47.3

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel pada Tenaga Administrasi dan Pengguna SIMRS di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

Variabel	Buruk		Sedang		Baik		Total	
	n	%	n	%	N	%	n	%
Faktor Persepsi Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)			5	3.4	141	96.6	146	100
Faktor Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>)			44	30.1	102	69.9	146	100
Faktor Sikap Menggunakan SIMRS (<i>Attitude Toward Using SIMRS</i>)			54	37.0	92	63.0	146	100
Faktor Minat Perilaku Menggunakan SIMRS (<i>Behavior Intention to Use</i>)			31	21.2	115	78.8	146	100
Faktor Penggunaan SIMRS yang Sesungguhnya (<i>Actual Technology Use SIMRS</i>)			30	20.5	116	79.5	146	100
Faktor Efektivitas Pelayanan			34	23.3	112	76.7	146	100

Sumber data: Data primer hasil kuesioner penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 2, seluruh responden memberikan penilaian terhadap seluruh variabel dalam kategori sedang dan baik, tanpa ada yang menilai buruk. Faktor kebermanfaatan memperoleh persentase tertinggi dalam kategori baik (96.6%), yang menunjukkan bahwa mayoritas tenaga administrasi dan pengguna SIMRS merasakan manfaat yang signifikan dari penggunaan sistem ini dalam menunjang pekerjaan dalam pelayanan di rumah sakit. Kemudian diikuti oleh penggunaan SIMRS yang sesungguhnya (79.5%) dan faktor minat perilaku menggunakan SIMRS (78.1%). Tingginya angka ini mengindikasikan bahwa SIMRS telah digunakan secara aktif dan rutin oleh sebagian besar responden dalam operasional sehari-hari. faktor efektivitas pelayanan menunjukkan hasil (76.7%)

Sumber data: Data primer hasil kuesioner penelitian, 2025

Hasil karakteristik sosiodemografi responden dari 146 telah mengisi kuesioner dengan lengkap. Berdasarkan karakteristik sosiodemografi responden dari jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak (73.3%) sedangkan laki-laki (26.7%). Dari segi kelompok usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 31-35 tahun (21.2%), sementara itu kelompok usia dengan jumlah paling sedikit adalah 55 tahun (4.8%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, responden latar belakang pendidikan D3 merupakan kelompok terbanyak, yakni (54.8%) sedangkan responden dengan pendidikan S2 hanya berjumlah (0.7%). Jika dilihat berdasarkan unit atau instalasi tempat bekerja, responden terbanyak berasal dari unit rawat inap (46.6%) sementara paling sedikit berasal dari laboratorium (6.2%). Terkait pelatihan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebanyak (52.7%) responden menyatakan pernah mengikuti pelatihan sedangkan (47.3%) belum pernah mengikuti pelatihan tersebut.

yang mencerminkan kontribusi SIMRS dalam peningkatan efisiensi dan kelancaran proses pelayanan di rumah sakit, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pelayanan. Sementara itu, faktor kemudahan pengguna memiliki persentase baik sebesar (69.9%). Angka ini menunjukkan bahwa SIMRS jelas, mudah untuk dipelajari, mudah dipahami dan mudah dalam mencapai tujuan. Variabel faktor sikap menggunakan SIMRS memperoleh persentase baik terendah(63.0%). Meskipun sebagian besar pengguna menunjukkan hasil positif, ada sebagian kecil yang mungkin masih bersikap netral atau memerlukan waktu untuk beradaptasi penuh dengan SIMRS.

Tabel 3. Hasil Variabel Faktor Kebermanfaatan (*perceived usefulness*)

Pernyataan	STS		TS		S		SS		Rata-rata
	n	%	n	%	n	%	n	%	
P1. Dengan menggunakan SIMRS, saya bisa menginput data pasien menjadi lebih cepat dibandingkan dengan pencatatan manual					62	42.5	84	57.5	3.58
P2. Penggunaan SIMRS membantu saya dalam meningkatkan performa kerja					68	46.6	78	53.4	3.53
P3. Saya selalu menginput data pasien secara menyeluruh mengikuti perintah menu-menu yang tersedia dalam SIMRS	1	0.7	84	57.5	61	41.8			3.41
P4. Penggunaan SIMRS, membantu saya mengurangi beban pekerjaan	2	1.4	90	61.6	54	37.0			3.36
P5. Menginput data pasien dengan SIMRS terasa lebih mudah daripada secara manual	1	0.7	66	45.2	79	54.1			3.53
P6. Bagi saya, mencatat data pasien dengan SIMRS bukanlah beban	3	2.1	82	56.2	61	41.8			3.40
P7. Menggunakan SIMRS dalam pencatatan data pasien dapat meningkatkan produktivitas saya			80	54.8	66	45.2			3.45
P8. Saya tidak mudah lelah saat mencatat data pasien dengan SIMRS dibandingkan dengan metode pencatatan secara manual	8	5.5	93	63.7	45	30.8			3.25
P9. SIMRS lebih efektif dalam pencatatan dibandingkan dengan metode pencatatan secara manual	1	0.7	75	51.4	70	47.9			3.47
P10. Sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap sangat mendukung kelancaran pencatatan data pasien melalui SIMRS	4	2.7	77	52.7	65	44.5			3.42
P11. Penggunaan SIMRS dapat menghemat waktu dalam proses pencatatan data pasien			73	50.0	73	50.0			3.50
P12. Penggunaan SIMRS memberikan manfaat besar dalam pencatatan data pasien			71	48.6	75	51.4			3.51
P13. Penggunaan SIMRS memberikan peranan penting terhadap peningkatan layanan rumah sakit			70	47.9	76	52.1			3.52
P14. Penggunaan SIMRS berkontribusi dalam mempercepat proses pelayanan kepada pasien sehingga menjadi lebih efisien dan responsif	1	0.7	67	45.9	78	53.4			3.53

Sumber data: Data primer hasil kuesioner penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa mayoritas responden (63.7%) setuju bahwa mencatat data pasien menggunakan SIMRS tidak mudah lelah dan (61.6%) responden setuju bahwa SIMRS membantu mengurangi beban pekerjaan. Namun, hanya (42.5%) responden setuju bahwa menggunakan SIMRS mempercepat input data pasien dibandingkan dengan pencatatan manual. Jika dilihat dari rata-rata, pernyataan dengan skor tertinggi terdapat pada pernyataan P1 sebesar (3.58). Hal ini mengindikasi bahwa kecepatan dalam proses pencatatan menjadi manfaat utama yang dirasakan oleh pengguna SIMRS. Selain itu, pernyataan lain dengan rata-rata tinggi juga muncul pada P2, P5 dan P14, masing-masing dengan nilai (3.53). Hal ini memperkuat bahwa

SIMRS dinilai tidak hanya mempercepat, tetapi juga mempermudah dan mendukung kinerja pengguna dalam melakukan pencatatan data. Sementara itu, rata-rata terendah ditemukan pada pernyataan P8 yaitu sebesar (3.25). Hal ini menunjukkan bahwa belum semua responden merasakan perbedaan signifikan terkait tingkat kelelahan saat mencatat data menggunakan SIMRS dibandingkan dengan metode manual. Secara keseluruhan, hasil temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menganggap SIMRS bermanfaat dalam berbagai aspek, terutama dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja dalam pencatatan data pasien.

Tabel 4. Hasil Variabel Faktor Kemudahan (*perceived ease to use*)

Penyataan	STS		TS		S		SS		Rata-rata
	n	%	n	%	n	%	n	%	
P1. Penggunaan SIMRS mudah untuk dipahami dan diimplementasikan					82	56.2	64	43.8	3.44
P2. Waktu yang dibutuhkan untuk memahami penggunaan SIMRS relatif singkat	2	1.4	22	15.1	101	69.2	21	14.4	2.97
P3. SIMRS memudahkan dalam menelusuri data pasien yang tersimpan			2	1.4	82	56.4	62	42.5	3.41

P4. Informasi pasien yang tersimpan dalam SIMRS dapat ditampilkan berdasarkan kriteria seperti diagnosis, domisili, atau jenis pembiayaan	7	4.8	74	50.7	65	44.5	3.40		
P5. Pembuatan laporan menjadi lebih mudah dengan SIMRS	3	2.1	88	60.3	55	37.7	3.36		
P6. Saya memahami tahapan prosedur pengisian data melalui SIMRS	1	0.7	104	71.2	41	28.1	3.27		
P7. Fitur dan menu dalam SIMRS mudah dipahami dan digunakan	1	0.7	98	67.1	44	30.1	3.27		
P8. Bahasa yang digunakan dalam SIMRS jelas dan mudah dimengerti	3	2.1	79	54.1	64	43.8	3.42		
P9. SIMRS bersifat fleksibel karena identitas pasien yang telah memiliki nomor registrasi tidak perlu dicatat ulang saat kunjungan berikutnya			86	58.9	60	41.1	3.41		
P10. Jika terjadi kesalahan saat menjalankan SIMRS, aplikasinya dapat diperbaiki dengan mudah	10	6.8	116	79.5	20	13.7	3.07		
P11. Saya sangat ahli dalam mengoperasikan SIMRS tanpa mengalami hambatan	9	6.2	70	47.9	52	35.6	15	10.3	2.50
P12. Saya masih memerlukan bantuan atau bertanya ke petugas lain dalam proses pencatatan dengan SIMRS	25	17.1	97	66.4	24	16.4	1.99		
P13. Fitur-fitur dalam SIMRS mudah digunakan oleh pengguna	1	0.7	98	67.1	47	32.2	3.32		

Sumber data: Data primer hasil kuesioner penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4, Mayoritas (56.4%) responden setuju bahwa menelusuri data pasien yang tersimpan di SIMRS dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu, sebanyak (79.5%) responden menyatakan setuju bahwa SIMRS mudah diperbaiki bila terjadi kesalahan dalam menjalankannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil lain bahwa sebagian besar responden (56.2%) setuju bahwa penggunaan SIMRS mudah untuk dipahami dan diimplementasikan. Namun di sisi lain, sebanyak (47.9%) responden tidak setuju bahwa mereka menguasai pengoperasian SIMRS tanpa mengalami hambatan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sebagian besar responden (66.4%) setuju bahwa mereka masih membutuhkan bantuan dari petugas lain dalam proses pencatatan data menggunakan SIMRS.

Ditinjau dari nilai rata-rata, skor tertinggi terdapat pada pernyataan P1 sebesar (3.44). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar pengguna merasa bahwa SIMRS mudah untuk dipahami

serta mudah untuk diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Disusul oleh dua pernyataan dengan skor rata-rata tinggi lainnya, yakni P8 (3.42) dan P9 (3.41). Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam memahami bahasa SIMRS serta fleksibilitas dalam proses pencatatan pasien menjadi keunggulan yang dapat dirasakan oleh pengguna. Di sisi lain, rata-rata terendah terdapat dalam pernyataan P12 sebesar (1.99). Meskipun nilai tersebut tergolong rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden masih membutuhkan bantuan dalam mengoperasikan SIMRS, yang menandakan belum adanya tingkat kemandirian dalam penggunaan SIMRS. Dengan demikian, meskipun sistem SIMRS dinilai memiliki fitur yang mudah dipahami, serta fleksibel dalam hal pencatatan data pasien, masih diperlukan upaya pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kemandirian pengguna dalam menjalankan SIMRS secara optimal.

Tabel 5. Hasil Variabel Faktor sikap menggunakan SIMRS *attitude toward using SIMRS*

Pernyataan	STS		TS		S		SS		Rata-rata
	n	%	n	%	n	%	n	%	
P1. Saya tetap berminat menggunakan SIMRS dan merasa semakin terampil menggunakannya			1	0.7	96	65.8	49	33.6	3.33
P2. Saya merasa jemu saat mengoperasikan SIMRS	35	24.0	94	64.4	14	9.6	3	2.1	3.10
P3. Saya merasa nyaman ketika mencatat data pasien dengan SIMRS					100	68.5	46	31.5	3.32
P4. Meskipun tidak seluruhnya sesuai kebutuhan, saya tetap nyaman menggunakan SIMRS	8	5.5	57	39.0	67	45.9	14	9.6	2.60
P5. Saya merasa antusias saat menggunakan SIMRS dalam kegiatan medis maupun non-medis					101	69.2	45	30.8	3.31
P6. Saya merasa bahwa mencatat data pasien dengan SIMRS adalah hal yang menyenangkan			3	2.1	103	70.5	40	27.4	3.25
P7. Walaupun tampilan SIMRS kurang menarik,	4	2.7	68	46.6	59	40.4	15	10.3	2.58

saya tetap menikmati menggunakannya

P8. Saya merasa fitur-fitur dalam SIMRS terasa monoton	36	24.7	87	59.6	20	13.7	3	2.1	3.07
--	----	------	----	------	----	------	---	-----	------

Sumber data: Data primer hasil kuesioner penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 5, mayoritas responden (65.8%) menyatakan setuju bahwa mereka tetap berminat dan lebih terampil dalam menggunakan SIMRS, serta sebanyak (64.4%) responden mengaku tidak merasa jemu saat mengoperasikan SIMRS. Namun, masih ada (46.6%) responden yang tidak setuju bahwa mereka sangat menikmati penggunaan SIMRS, terutama karena tampilan yang kurang menarik. Jika dilihat dari rata-rata, pernyataan dengan skor tertinggi terdapat pada pernyataan P1 sebesar (3.33). hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengguna merasa tertarik untuk terus menggunakan SIMRS dan merasa kemampuan mereka dalam mengoperasikan sistem ini semakin meningkat seiring waktu. Sementara itu, skor rata-rata terendah terdapat pada pernyataan P7 sebesar (2.58). hal ini menunjukkan bahwa meskipun tampilan SIMRS dianggap kurang menarik oleh sebagian pengguna, mereka masih berusaha untuk tetap menikmati penggunaan SIMRS saat bekerja.



Sumber: Doc Pribadi, 2025

Gambar 1. Tampilan Menu Dashboard/Beranda SIMRS di RSUD Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo



Sumber: Doc Pribadi, 2025

Gambar 2. Tampilan Menu Rawat Jalan di SIMRS RSUD Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo



Sumber: Doc Pribadi, 2025

Gambar 3. Tampilan Menu Rekam Medis di SIMRS RSUD Ir. Soekarno Kab. Sukoharjo

Tabel 6. Variabel Faktor minat perilaku menggunakan SIMRS (*behavior intention to use SIMRS*)

Pernyataan	STS		TS		S		SS		Rata-rata
	n	%	n	%	n	%	n	%	
P1. Saya menggunakan SIMRS karena dapat mendukung pelayanan yang maksimal					84	57.5	62	42.5	3.42
P2. Saya bersedia mencoba menggunakan SIMRS karena dapat membantu proses pencatatan layanan medis maupun non-medis			2	1.4	99	67.8	45	30.8	3.29
P3. Saya ingin terus menggunakan SIMRS sebagai bagian dari kemajuan teknologi			1	0.7	90	61.6	55	37.7	3.37
P4. Saya akan menginstal antivirus untuk menjaga keamanan perangkat saat menggunakan SIMRS	2	1.4	25	17.1	82	56.2	37	25.3	3.05
P5. Saya akan mempelajari lebih lanjut fitur-fitur dalam SIMRS			2	1.4	93	63.7	51	34.9	3.34
P6. Saya tidak memiliki ketertarikan untuk mencoba fitur lain yang ada pada SIMRS	10	8.2	76	52.1	48	32.9	12	8.2	2.58
P7. Saya selalu berkomitmen menggunakan SIMRS saat ini dan di masa mendatang			6	4.1	91	62.3	49	33.6	3.29
P8. Saya akan menggunakan SIMRS secara terus-menerus untuk pencatatan pasien sepanjang hari			2	1.4	98	67.1	46	31.5	3.30
P9. Saya akan merekomendasikan SIMRS kepada petugas lain yang belum menggunakan untuk pencatatan pasien	1	0.7	2	1.4	96	65.8	47	32.2	3.29

Sumber data: Data primer hasil kuesioner penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 6, sebanyak (67.8%) responden setuju bahwa mereka bersedia mencoba menggunakan SIMRS karena dapat membantu proses pencatatan layanan medis maupun non-medis. Selain itu, (61.6%) responden setuju untuk terus menggunakan SIMRS sebagai bagian dari kemajuan teknologi. Namun, (52.1%) responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka tidak tertarik mencoba fitur lain yang ada pada SIMRS.

Jika dilihat dari rata-rata, pernyataan dengan skor tertinggi terdapat pada P1 sebesar (3.42). Hal ini menunjukkan bahwa dorongan utama responden dalam menggunakan SIMRS berasal dari keyakinan bahwa penerapan SIMRS berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit. Pernyataan lainnya yang juga memperoleh nilai rata-rata tinggi adalah P3 (3.37), dan P8 (3.30). Nilai-nilai tersebut

menunjukkan bahwa secara umum, minat perilaku pengguna terhadap keberlanjutan penggunaan SIMRS berada pada tingkat yang cukup baik, yang menandakan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif dan antusiasme dalam menjadikan SIMRS sebagai bagian dari rutinitas kerja mereka. Sementara itu, rata-rata terendah terdapat pada pernyataan P6 dengan skor (2.58). Meskipun secara angka terlihat rendah, akan tetapi makna dari skor tersebut justru menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, yang artinya mereka justru tertarik untuk mencoba fitur lain yang tersedia dalam SIMRS. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa minat perilaku terhadap penggunaan SIMRS cukup tinggi dan stabil, baik dari segi keinginan untuk menggunakan, mengeksplorasi, hingga merekomendasikan SIMRS kepada rekan kerja lainnya.

Tabel 7. Variabel Faktor Penggunaan SIMRS yang sesungguhnya (*actual usage of SIMRS*)

Pernyataan	STS		TS		S		SS		Rata-rata
	n	%	n	%	n	%	n	%	
P1. Saya selalu menggunakan SIMRS untuk mencatat kunjungan pasien	1	0.7	6	4.1	79	54.1	60	41.1	3.36
P2. Saya rutin mengakses dan mengunduh data dari SIMRS			12	8.2	101	69.2	33	22.6	3.14
P3. Saya dapat menjalankan SIMRS secara cepat dan akurat			1	0.7	107	73.3	38	26.0	3.25
P4. Dalam jam kerja, saya menggunakan SIMRS lebih dari 10 kali sehari	1	0.7	32	21.9	73	50.0	40	27.4	3.04
P5. Saya mengakses SIMRS kurang lebih 3 menit dalam setiap proses pelayanan dengan SIMRS	5	3.4	44	30.1	79	54.1	18	12.3	2.75
P6. Saya menggunakan SIMRS setiap hari tanpa instruksi dari atasan			1	0.7	104	71.2	41	28.1	3.27
P7. SIMRS dioperasikan di semua unit pelayanan rumah sakit			2	1.4	81	55.5	63	43.2	3.42
P8. Admin selalu melakukan pemantauan terhadap data yang dihasilkan SIMRS			3	2.1	104	71.2	39	26.7	3.25
P9. Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan manfaat yang diberikan oleh SIMRS			1	0.7	87	59.6	58	39.7	3.39
P10. Saya sering berbagi kepuasan terhadap penggunaan SIMRS dengan rekan-rekan kerja	1	0.7	1	0.7	102	69.9	42	28.8	3.27

Sumber data: Data primer hasil kuesioner penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 7, mayoritas (54.1%) responden menyatakan setuju terhadap dua pernyataan, yaitu bahwa mereka selalu menggunakan SIMRS untuk mencatat kunjungan pasien dan mengakses SIMRS kurang lebih 3 menit dalam setiap proses pelayanan. Sementara itu, (71.2%) responden menyatakan setuju untuk menggunakan SIMRS setiap hari tanpa instruksi dari atasan serta admin selalu memantau data yang dihasilkan SIMRS. Berdasarkan hasil rata-rata, pernyataan P7 memperoleh skor tertinggi sebesar (3.42). Hal ini menandakan implementasi SIMRS telah menjangkau berbagai layanan, sehingga mampu memperkuat efisiensi alur kerja di rumah sakit. Pernyataan P9 menempati posisi selanjutnya dengan nilai rata-rata (3.39), yang memperkuat hasil temuan bahwa pemanfaatan SIMRS tidak

hanya bersifat administratif, namun juga memberikan nilai tambah yang dirasakan secara langsung oleh pengguna. Sementara itu, pernyataan dengan rata-rata terendah adalah pernyataan P5 dengan rata-rata (2.75). Nilai ini mengindikasikan bahwa waktu akses atau penggunaan SIMRS dalam setiap proses pelayanan relatif bervariasi antar pengguna, dan beberapa lainnya merasa bahwa proses pencatatan membutuhkan waktu lebih dari tiga menit tergantung dari jenis data yang harus dimasukkan. Secara umum, hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS yang sesungguhnya oleh tenaga kesehatan berada pada tingkat yang baik. Hal ini terlihat dari konsistensi, intensitas serta kepuasan terhadap SIMRS yang tercermin dalam berbagai pernyataan.

Tabel 8. Variabel Faktor Efektivitas Pelayanan

Pernyataan	STS		TS		S		SS		Rata-rata
	n	%	n	%	n	%	n	%	
P1. Sistem SIMRS membantu mempercepat proses kerja di rumah sakit					71	48.6	75	51.4	3.51
P2. Dengan SIMRS, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas berkang	1	0.7	100	68.5	45	30.8	30.8	3.30	
P3. Saya merasa lebih produktif setelah menggunakan SIMRS			95	65.1	51	34.9	34.9	3.35	
P4. SIMRS mempermudah koordinasi antar bagian di rumah sakit	1	0.7	107	73.3	38	26.0	38	26.0	3.25
P5. Informasi yang saya butuhkan mudah diakses melalui SIMRS			107	73.3	39	26.7	39	26.7	3.27
P6. SIMRS menyediakan data yang lengkap dan mudah dipahami			98	67.1	48	32.9	48	32.9	3.33
P7. Akses ke data pasien dan informasi medis dapat dilakukan kapan saja	2	1.4	96	65.8	48	32.9	48	32.9	3.32
P8. Saya tidak mengalami kesulitan dalam mencari data di SIMRS	1	0.7	41	28.1	91	62.3	13	8.9	3.51
P9. Penggunaan SIMRS mengurangi kesalahan dalam input data			3	2.1	109	74.7	34	23.3	3.21
P10. Input data melalui SIMRS lebih akurat dibandingkan pencatatan manual			4	2.7	90	62.7	51	34.9	3.32
P11. SIMRS memiliki fitur yang membantu mencegah kesalahan input data			4	2.7	109	74.7	33	22.6	3.20
P12. SIMRS memiliki fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan saya	4	2.7	33	22.6	88	60.3	21	14.4	2.86
P13. Saya akan merekomendasikan penggunaan SIMRS kepada rekan kerja saya					105	71.9	41	28.1	3.28
P14. Secara keseluruhan, saya puas dengan kinerja SIMRS			2	1.4	96	65.8	48	32.9	3.30

Sumber data: Data primer hasil kuesioner penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 8, mayoritas (51.4%) responden sangat setuju bahwa SIMRS membantu dalam mempercepat proses kerja di rumah sakit. Sebagian besar responden (73.3%) sangat setuju bahwa SIMRS mempermudah koordinasi antar bagian di rumah sakit, serta (74.7%) responden sangat setuju bahwa fitur-fitur dalam SIMRS mampu membantu mencegah kesalahan input data. Jika dilihat dari rata-rata, pernyataan dengan skor tertinggi terdapat pada pernyataan P1 dan P8 yang masing-masing memperoleh rata-rata (3.51). Hal ini menandakan bahwa persepsi responden terhadap kecepatan sistem serta kemudahan akses data merupakan aspek yang paling dirasakan manfaatnya dari penggunaan SIMRS. Selain itu, pernyataan P3 juga mendapatkan skor cukup tinggi sebesar (3.35), yang menandakan bahwa SIMRS mampu mendukung peningkatan produktivitas

kerja tenaga kesehatan. Begitu pula dengan item pernyataan P6 dan P7 memperoleh skor masing-masing (3.33) dan (3.32), memperkuat persepsi bahwa SIMRS tidak hanya efisien, tetapi juga menyediakan informasi yang komprehensif dan mudah diakses serta lebih akurat. Sementara itu, skor rata-rata terendah terdapat pada pernyataan P12 dengan nilai (2.86). Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum sepenuhnya merasa bahwa fitur-fitur yang tersedia di SIMRS mampu menjawab seluruh kebutuhan kerja mereka.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap kecepatan, kemudahan, dan efektivitas penggunaan SIMRS, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan sistem agar lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel. 9 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

N	Unstandarized Residual	
	Mean	Std. Deviation
Normal Parameters		.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	2.39588377
	Positive	.057
	Negatif	.057
		-.030

<i>Test Statistic</i>	.057
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	.200

Sumber: Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 9, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), yaitu sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

Variabel Penelitian	Sig
X1; Faktor Kebermanfaatan	0.429
X2; Faktor Kemudahan	0.239
X3;Faktor Sikap Menggunakan SIMRS	0.471
X4; Faktor Minat Perilaku Menggunakan SIMRS	0.530
X5; Faktor Penggunaan SIMRS yang Sesungguhnya	0.111

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, diperoleh bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari faktor kebermanfaatan ($Sig = 0,429$), faktor kemudahan ($Sig = 0,239$), faktor sikap menggunakan SIMRS ($Sig = 0,471$), faktor minat perilaku menggunakan SIMRS ($Sig = 0,530$), dan faktor penggunaan SIMRS yang sesungguhnya ($Sig = 0,111$) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kelima variabel tersebut terhadap efektivitas pelayanan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varian residual bersifat konstan dan model layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel. 11. Hasil Uji Multikolinearitas Di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Constant		
X1; Faktor Kebermanfaatan	0.436	2.295
X2; Faktor Kemudahan	0.330	3.027
X3;Faktor Sikap Menggunakan SIMRS	0.686	1.451
X4; Faktor Minat Perilaku Menggunakan SIMRS	0.444	2.254
X5; Faktor Penggunaan SIMRS yang Sesungguhnya	0.455	2.197

Sumber: Data Primer diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel faktor kebermanfaatan, faktor kemudahan, faktor sikap menggunakan SIMRS, faktor minat perilaku menggunakan SIMRS, dan faktor penggunaan SIMRS yang sesungguhnya adalah <10 dan nilai tolerance > 0.1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t-statistik	Sig.
Konstanta	8.015		2.936	0.004
X1; Faktor Kebermanfaatan	0.172	0.216	2.845	0.005
X2; Faktor Kemudahan	0.190	0.180	2.076	0.040
X3;Faktor Sikap Menggunakan SIMRS	0.452	0.250	3.997	0.000
X4; Faktor Minat Perilaku Menggunakan SIMRS	-0.152	-0.118	-1.654	0.100
X5; Faktor Penggunaan SIMRS yang Sesungguhnya	0.442	0.401	5.273	0.000
R ²	: 0.613			
F-hitung	: 44.295	Sig. : 0.000		
N	: 146			

Sumber: Data Primer diolah, 2025.

Hasil uji regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel 12, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kebermanfaatan SIMRS (*Perceived Usefulness*) terhadap efektivitas pelayanan, koefisien (0.172) ($t = 2.845$; $p\text{-value} = 0.005$), serta persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap efektivitas pelayanan dengan koefisien = 0.190 ($t = 2.076$; $p\text{-value} = 0.040$). Artinya, semakin besar persepsi bahwa SIMRS bermanfaat dan, mudah digunakan, maka semakin tinggi efektivitas pelayanan yang diberikan. Sikap menggunakan SIMRS (*Attitude Toward Using SIMRS*) juga berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap efektivitas pelayanan (koefisien = 0.452 ; $t = 3.997$; $p\text{-value} = 0.000$), yang menunjukkan bahwa sikap positif terhadap SIMRS mendorong peningkatan efektivitas. Namun, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat perilaku menggunakan SIMRS (*Behavior Intention to Use SIMRS*) terhadap efektivitas pelayanan (koefisien = -0.152 ; $t = -1.654$ $p\text{-value} = 0.100$), yang menunjukkan minat atau niat untuk menggunakan SIMRS belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan efektivitas pelayanan. Sementara itu, faktor penggunaan SIMRS yang sesungguhnya (*Actual System Use to SIMRS*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelayanan (koefisien = 0.442 ; $t = 5.273$; $p\text{-value} = 0.000$), artinya semakin sering SIMRS digunakan dalam pekerjaan pekerjaan sehari-hari semakin tinggi efektivitas pelayanan yang dicapai.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,613$ menunjukkan bahwa sebesar $61,3\%$ variasi efektivitas pelayanan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo dapat dijelaskan oleh variabel kebermanfaatan, kemudahan, sikap menggunakan SIMRS, minat perilaku menggunakan SIMRS, dan penggunaan SIMRS yang sesungguhnya. Sementara itu, sisanya sebesar $38,7\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti, sehingga masih terdapat variabel eksternal yang berpotensi memengaruhi efektivitas pelayanan.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F-hitung sebesar $44,295$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kebermanfaatan, kemudahan, sikap menggunakan SIMRS, minat perilaku menggunakan SIMRS, dan penggunaan SIMRS yang sesungguhnya berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelayanan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

Persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap efektivitas pelayanan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

Terdapat pengaruh persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap

efektivitas pelayanan pada pengguna SIMRS di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Pengguna merasa bahwa SIMRS memberikan manfaat yang nyata dalam menunjang pelayanan, terutama karena SIMRS mampu membantu pengguna bekerja lebih cepat dalam menginput data pasien, hal ini juga berdampak pada berkurangnya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, serta SIMRS mempermudah koordinasi antar bagian di rumah sakit, sehingga pengguna merasa lebih produktif setelah menggunakanannya. Penelitian ini selaras dengan temuan Kusuma & Yuneingsih (2024), bahwa SIMRS terbukti meningkatkan kecepatan dalam proses pelayanan kesehatan yang pada akhirnya menjadikan pelayanan lebih optimal dan produktif. SIMRS dinilai mampu meningkatkan performa kerja karena menyediakan data yang lengkap dan mudah dipahami. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Firdausi (2023), yang menyatakan bahwa SIMRS memudahkan petugas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dengan jelas dan akurat.

Selain itu, SIMRS dianggap tidak menyebabkan kelelahan dan mampu meningkatkan produktivitas, karena SIMRS mampu meminimalkan kesalahan dalam input data serta dapat menghasilkan data yang lebih akurat dibandingkan pencatatan secara manual. SIMRS dapat meminimalkan kesalahan input data karena adanya fitur validasi otomatis dan notifikasi *error*, yang mana SIMRS memiliki fitur yang akan menolak input data jika terjadi kesalahan, misalnya salah memasukkan nomor rekam medis, poli atau dokter. Sistem akan menampilkan notifikasi bahwa terdapat kesalahan input sehingga petugas bisa langsung memperbaiki sebelum disimpan (Juliantika & Wahab, 2024). Selain itu, fitur integrasi data (*bridging system*) pada SIMRS menghubungkan aplikasi dan sistem informasi lain di rumah sakit, sehingga data hanya perlu diinput satu kali di satu sistem dan otomatis tersinkronisasi ke seluruh unit. Jika terdapat kesalahan input data pada satu modul, sistem akan langsung mendeteksi saat proses *bridging* berlangsung, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki dan mencegah terjadinya duplikasi data (Pane et al., 2023). Kondisi ini juga didukung oleh sifat SIMRS yang fleksibel dan dapat disesuaikan, sehingga apabila terjadi kesalahan dalam pengoperasian, pengguna dapat dengan mudah melakukan perbaikan (Imamah et al., 2022). Pengguna menilai bahwa pencatatan menggunakan SIMRS lebih efektif karena tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, serta fitur-fitur dalam SIMRS yang dirancang mampu untuk mengurangi potensi kesalahan input data pasien. Pengguna merasakan bahwa SIMRS memberikan manfaat yang signifikan dalam pencatatan data pasien, tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga turut mendorong peningkatan kualitas layanan

di rumah sakit. Hal ini didukung teori dari Deharja et al (2022), bahwa persepsi manfaat diartikan sebagai ukuran dimana penggunaan teknologi informasi diyakini oleh pengguna akan bermanfaat. Manfaat dan keandalan yang ditawarkan oleh SIMRS berkontribusi terhadap meningkatnya kepuasan pengguna, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap efektivitas pelayanan secara menyeluruh. Saat pengguna merasakan manfaat yang jelas dari SIMRS, mereka menjadi lebih termotivasi untuk menggunakan sistem ini secara maksimal, sehingga berdampak terhadap peningkatan efektivitas pelayanan di rumah sakit.

Pengaruh persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap efektivitas pelayanan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

Terdapat pengaruh persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap efektivitas pelayanan pada pengguna SIMRS di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Pengguna merasa bahwa SIMRS mudah untuk dipahami dan diimplementasikan, dengan waktu yang dibutuhkan untuk memahami SIMRS relatif singkat sehingga mampu meningkatkan efisiensi kerja karena SIMRS mampu membantu mempercepat proses kerja di rumah sakit, mempermudah koordinasi antar bagian di rumah sakit, serta pengguna merasa lebih produktif menggunakan SIMRS dalam menjalankan tugasnya. Hal ini didukung oleh penelitian (Putra dkk dalam Rohmah et al., 2020) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi dapat dianggap berhasil apabila mampu meningkatkan kinerja petugas yang pada akhirnya akan mengarah pada kinerja di perusahaan. Pengguna merasa mudah dalam menelusuri data pasien yang tersimpan dan tidak mengalami kesulitan selama mencari data di SIMRS, selain itu, data yang disediakan SIMRS lengkap dan mudah untuk dipahami sehingga memudahkan dalam pembuatan laporan. Sejalan dengan penelitian Diaz (2025), kemudahan akses informasi melalui SIMRS menunjukkan bahwa sistem ini mampu mempercepat proses penelusuran serta penyimpanan data pasien. Hal ini juga diperkuat oleh Ferdianti et al. (2022), bahwa menggunakan SIMRS mampu mempermudah pelayanan kepada pasien, mempermudah dalam mengakses dan meninjau riwayat serta obat pasien dan data pasien dapat tersimpan secara akurat dan sistematis.

Di sisi lain, meskipun pengguna belum sepenuhnya ahli dalam mengoperasikan SIMRS dan masih memerlukan bantuan petugas lain, mereka tetap mudah memahami tahapan prosedur pengisian data melalui SIMRS karena fitur, menu, dan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, hal ini membantu dalam mengurangi kesalahan dalam input data pasien, dan membuat data yang dimasukkan menjadi lebih akurat daripada

pencatatan manual. SIMRS bersifat fleksibel dalam pengoperasianya, dimana apabila terjadi kesalahan dalam input data, pengguna dapat dengan mudah melakukan perbaikan karena fitur-fitur yang tersedia tidak hanya mampu mencegah kesalahan dalam input data tetapi juga dirancang dengan kebutuhan pengguna.

Dukungan terhadap efektivitas SIMRS juga terlihat pada implementasinya di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo, di mana sistem ini dikembangkan secara mandiri oleh tim IT internal rumah sakit. Pengembangan internal tersebut memungkinkan sistem lebih fleksibel dalam menyesuaikan kebutuhan operasional rumah sakit, serta mampu meminimalkan kesalahan dalam pencatatan data pasien, sehingga mendukung peningkatan efektivitas pelayanan. Selain itu, tim IT juga berperan aktif dalam menjaga kestabilan sistem dengan melakukan perbaikan segera apabila terjadi kendala. Tidak hanya bersifat reaktif, tim IT juga rutin melakukan *preventive maintenance* untuk mendeteksi potensi masalah sejak dulu dan menindaklanjutinya sesuai dengan hasil temuan. Mengingat SIMRS masih dalam tahap pengembangan, pembaruan sistem dijadwalkan setiap minggu sebagai bagian dari upaya peningkatan performa dan fungsionalitas sistem secara berkelanjutan.

Pengaruh sikap menggunakan SIMRS (*Attitude Toward Using SIMRS*) terhadap efektivitas pelayanan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

Terdapat pengaruh sikap menggunakan SIMRS (*Attitude Toward Using SIMRS*) terhadap efektivitas pelayanan, sebagaimana terlihat pada pengguna SIMRS di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo, yang mana pengguna tetap berminat untuk tetap menggunakan SIMRS dan merasa semakin terampil dalam pengoperasianya. Hal ini terjadi karena SIMRS dinilai mampu meningkatkan efisiensi dalam bekerja serta mendukung produktivitas. Salah satu faktornya adalah kemampuan SIMRS dalam mengotomatisasi berbagai kegiatan administratif dan operasional dirumah sakit, seperti manajemen data pasien, pencatatan medis serta pengelolaan obat dan peralatan medis, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi potensi kesalahan yang dilakukan pengguna (Susilo & Mursalin, 2023).

Disisi lain, banyak pengguna yang merasa nyaman, senang, dan antusias dalam melakukan pencatatan dan pengoperasian SIMRS. Rasa nyaman tersebut tidak hanya muncul karena fitur-fitur SIMRS dinilai sesuai dengan kebutuhan serta mampu meminimalisir kesalahan dalam input data, tetapi juga karena ketika terjadi kendala teknis, tim IT rumah sakit dengan cepat menangani kendala tersebut. Respon cepat tersebut dimungkinkan karena SIMRS dikembangkan secara mandiri oleh

tim IT internal rumah sakit, sehingga proses perbaikan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan tepat sasaran. Temuan ini sejalan dengan teori *Technologi Acceptance Model* (TAM) oleh Venkatesh & Davis (2000), yang menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan teknologi dibentuk oleh persepsi kemudahan dan kebermanfaatan sistem. Teori TAM juga mengatakan bahwa sikap penggunaan sangat penting untuk mendorong penggunaan sistem secara berkelanjutan. Dengan kata lain, ketika pengguna memiliki sikap positif terhadap SIMRS karena menganggap sistem ini mudah dan bermanfaat, maka efektivitas pelayanan ikut meningkat. Selain itu, berdasarkan teori UTAUT (*unified Theory Of Acceptance and Use of Technology*), adanya dukungan organisasi seperti bantuan dari tim IT yang responsif seperti pelatihan atau bimbingan teknis, turut menjadi *facility conditions* yang memperkuat sikap positif terhadap teknologi (Venkatesh et al., 2003). Temuan ini juga didukung oleh penelitian Agustina et al. (2025), bahwa komitmen pimpinan dalam mengoptimalkan sistem informasi serta meningkatkan kinerja karyawan melalui pelatihan dan partisipasi aktif berhasil menciptakan lingkungan kerja yang mendukung penerimaan teknologi. Faktor-faktor tersebut secara keseluruhan turut membentuk sikap positif pengguna terhadap SIMRS dan pada akhirnya berkontribusi pada efektivitas pelayanan rumah sakit.

Pengaruh minat perilaku menggunakan SIMRS (*Behavior Intention to Use SIMRS*) terhadap efektivitas pelayanan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

Tidak terdapat pengaruh antara minat perilaku menggunakan SIMRS (*Behavior Intention to Use SIMRS*) terhadap efektivitas pelayanan pada pengguna SIMRS di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Fakta ini bertentangan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang memaparkan bahwa minat perilaku menjadi salah satu faktor penting yang mendorong penggunaan sistem informasi secara aktif, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja dan efektivitas pelayanan (Venkatesh & Davis, 2000). Meskipun sebagian besar pengguna berkeinginan untuk menggunakan SIMRS seiring kemajuan teknologi, tertarik dengan fitur-fitur lain, serta merekomendasikan kepada rekan kerja, kenyataannya minat atau niat tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang konsisten saat melaksanakan tugas sehari-hari. Hal ini selaras dengan teori *Theory of Planned Behavior* yang dipaparkan oleh Ajzen (1991), yang menyebutkan bahwa niat saja tidak cukup untuk menghasilkan tindakan nyata, jika tidak didukung oleh faktor-faktor eksternal seperti

keyakinan diri, dukungan dari lingkungan kerja, serta pelatihan yang memadai.

Hambatan seperti belum optimalnya pelatihan atau dukungan dari rekan kerja dapat menjadi penghalang dalam mewujudkan niat tersebut menjadi perilaku nyata. Hal ini juga didukung oleh fakta bahwa sebanyak 47.3% responden di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo belum pernah melakukan pelatihan dalam menggunakan SIMRS. Disisi lain pengguna akan mempelajari lebih rinci berbagai fitur yang ada dalam SIMRS, ingin berkomitmen menggunakan SIMRS saat ini dan masa mendatang serta akan menginstal antivirus untuk menjaga keamanan perangkat saat menggunakan SIMRS yang menunjukkan bahwa pengguna memiliki niat di masa depan, namun belum sepenuhnya mewujudkannya dalam penggunaan sehari-hari. Minat perilaku yang tinggi dari pengguna sebenarnya dapat mendorong peningkatan efektivitas dalam pelayanan jika niat tersebut diimplementasikan menjadi penggunaan SIMRS yang rutin dan aktif. Sebaliknya, niat hanya sebatas keinginan tanpa tindakan nyata tidak cukup untuk memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pelayanan dirumah sakit. Efektivitas pelayanan yang diukur dari kemudahan akses informasi, efisiensi waktu, pengurangan kesalahan input data dan kepuasan pengguna, lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan penggunaan aktif SIMRS oleh para pengguna. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Diaz (2025), menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS yang sesungguhnya terbukti berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan. Dengan demikian, niat atau minat pengguna saja belum cukup untuk meningkatkan efektivitas pelayanan dirumah sakit tanpa adanya wujud nyata dan konsistensi dalam penggunaan SIMRS secara optimal.

Pengaruh penggunaan SIMRS yang sesungguhnya (*Actual Use to SIMRS*) terhadap efektivitas pelayanan di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

Terdapat Pengaruh penggunaan SIMRS yang sesungguhnya (*Actual Use to SIMRS*) terhadap efektivitas pelayanan pada pengguna SIMRS di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo, pengguna merasa tidak hanya menjalankan sistem sebagai kewajiban, tetapi telah menjadikan SIMRS sebagai bagian dari kebiasaan kerja sehari-hari dalam proses pelayanan. Sebagian besar pengguna selalu menggunakan SIMRS untuk mencatat kunjungan pasien dan rutin mengakses serta mengunduh data melalui SIMRS. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa SIMRS telah terintegrasi dengan baik ke dalam alur kerja, sehingga mampu menciptakan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Hal ini selaras dengan pengalaman pengguna yang merasa bahwa SIMRS mempercepat proses kerja

dan mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Kecepatan dan ketepatan dalam menjalankan SIMRS, termasuk kemampuan pengguna untuk mengoperasikan SIMRS dengan akurat turut mendukung dalam peningkatan produktivitas kerja (Andari et al., 2021). Tingginya kecepatan layanan menunjukkan bahwa SIMRS mampu menyederhanakan alur administrasi, sehingga berdampak pada berkurangnya waktu tunggu antrian serta mempercepat proses pelayanan terhadap pasien yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas di rumah sakit (Diaz, 2025).

Frekuensi penggunaan yang tinggi setiap hari serta waktu akses yang relatif cepat untuk setiap proses pelayanan menunjukkan bahwa SIMRS berhasil memberikan efisiensi waktu yang nyata. Dampak tersebut terwujud dari perasaan pengguna yang merasa lebih produktif dan terbantu dalam menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu. Kebiasaan menggunakan SIMRS setiap hari tanpa menunggu instruksi dari atasan menunjukkan adanya inisiatif dan kemandirian dalam menggunakan SIMRS, kondisi ini menunjukkan bahwa SIMRS telah menjadi bagian dari rutinitas kerja yang tidak bergantung pada dorongan eksternal. Konsistensi penggunaan SIMRS juga membantu mempermudah koordinasi antar bagian di rumah sakit, karena data dan informasi dapat diakses oleh seluruh unit pelayanan. Hal ini didukung oleh penelitian Handayani dalam Diaz (2025), bahwa SIMRS mampu meningkatkan koordinasi antar unit layanan dalam rumah sakit. Pengguna merasa bahwa informasi yang dibutuhkan mudah diakses melalui SIMRS, menunjukkan bahwa SIMRS memudahkan dalam pencarian data. Bahkan, akses data ke pasien dan informasi menandakan fleksibilitas waktu karena ketersediaan SIMRS yang baik. Pengguna juga tidak mengalami kesulitan dalam pencarian data yang mana hal tersebut memperkuat bahwa SIMRS telah terintegrasi secara efektif dengan kebutuhan pengguna di rumah sakit.

Dari sisi akurasi, penggunaan SIMRS mampu mengurangi kesalahan dalam input data yang sering terjadi pada pencatatan manual. Pengguna merasa bahwa fitur-fitur dalam SIMRS membantu mereka menghindari kesalahan dalam pengisian data, sehingga meningkatkan dalam efektivitas pelayanan dirumah sakit. Hal ini didukung penelitian Diaz (2025), ketepatan data administrasi meningkat setelah penggunaan SIMRS, ditandai dengan berkurangnya kesalahan input dan duplikasi, serta akses data pasien secara *real-time* antar unit yang mempercepat pelayanan dan mengurangi kesalahan manual. Kepuasaan pengguna menjadi aspek yang memperkuat pengaruh antara penggunaan SIMRS yang sesungguhnya dengan efektivitas pelayanan. Pengguna merasa puas terhadap manfaat yang

diperoleh dari SIMRS serta kerap membagikan pengalaman positif tersebut dengan rekan kerja sehingga hal tersebut menunjukkan rasa memiliki dan kepercayaan yang tinggi terhadap SIMRS. Kepuasan ini mendorong pengguna untuk merekomendasikan SIMRS kepada rekan kerja, menandakan penerimaan sistem yang baik sesuai kebutuhan rumah sakit (Ahadi & Sudaryana, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya niat, tetapi penggunaan SIMRS yang sesungguhnya yang memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pelayanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIMRS di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo berdasarkan persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, sikap penggunaan, serta penggunaan SIMRS yang sesungguhnya terbukti berpengaruh positif terhadap efektivitas pelayanan. Pengguna merasa bahwa SIMRS memberikan manfaat langsung dari SIMRS, seperti kemudahan dalam pencatatan data pasien, mempercepat proses pelayanan, serta meningkatkan koordinasi antar bagian di rumah sakit. SIMRS juga dinilai mudah dipahami dan fleksibel, membantu mengurangi kesalahan input data serta mempercepat pencarian informasi pasien sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Sementara itu, minat perilaku terhadap SIMRS tidak berpengaruh signifikan karena belum sepenuhnya terwujud dalam tindakan nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas lebih ditentukan oleh kebiasaan dan penggunaan aktual bukan sekadar niat atau keinginan.

Secara keseluruhan, SIMRS di RSUD Ir. Soekarno diterima oleh pengguna, ditunjukkan melalui sikap positif, peningkatan keterampilan, dan integrasi sistem ke dalam rutinitas kerja harian. Penerimaan ini terjadi karena SIMRS dianggap bermanfaat, mudah digunakan, didukung oleh pelatihan internal yang memadai, dan respons cepat dari tim IT rumah sakit, yang semuanya memperkuat kepercayaan serta kenyamanan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Oleh karena itu, penguatan pelatihan dan pengembangan sistem yang responsif terhadap kebutuhan pengguna tetap diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan efektivitas pelayanan melalui SIMRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C., Indriyani, Y., Nurhadiyastuti, A., & Setyawan, A. (2025). Implementation of Leadership Commitment to Employee Performance Quality Using the Six Building Blocks Method. *JOURNAL LA MEDIHEALTICO*, 06(01), 207–216.

- Ahadi, W. H., & Sudaryana, K. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pelni dengan Metode SERVQUAL (Service Quality) pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pelni dengan menggunakan. *Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika*, 2(6).
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Andari, N. Z., Nasution, S. L. R., Nasution, A. N., & Girsang, E. (2021). Improving Methods Work Productivity of Medical Record Room Staff in Hospital Management Information a Regional General Hospital of Padang Sidempuan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1666–1676.
- Aprilianingsih, M., Listina, F., & Kayrus, A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode Hot-Fit di RS Swasta di Lampung Tahun 2022. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah Kesmas Respati*, 7(3), 262.
- Aviat. (2023). 22% RS di Indonesia Belum Menggunakan SIMRS Sama Sekali.
- Deharja, A., Azis, M. N., Nuraini, N., Rahagiyanto, A., Santi, M. W., & Yunus, M. (2022). Technology Acceptance Model to Implementation of Electronic Medical Record (EMR's) at Clinic of Rumah Sehat Keluarga Jember. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(4), 1215–1224.
- Diaz, A. S. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Pasien di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam The Influence of the Implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) on the E. *MEDISTRA MEDICAL JOURNAL (MMJ)*, 2, 72–76.
- Fahmi, H., Setiyadi, N. A., & Kurniawan, A. (2014). Pengembangan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Data Di Bagian Register Klinik Muhammadiyah Medical Center Universitas Muhammadiyah Surakarta. *eprints.ums*.
- Ferdianti, D. L., Lestari Ramadhani Nasution, S., Girsang, E., & Suryono, T. (2022). Implementation Of Hospital Management Information System (SIMRS) At Royal Prima Hospital. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(3), 540–545.
- Fifly, N. F. (2022). ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI UNIT RAWAT JALAN RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU. *Skripsi*, 2(1), 1–4.
- Firdausi, Z. K., Perwirani, R., & Sukmaningsih, W. R. (2023). Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI) ISSN 2829-6435 Analisa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI). *Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)*, 2(01), 6–10.
- Hartini Gea, S., Adhikara, F., & Hilmy, R. (2022). Penerapan Metode TAM (Technology Acceptance Model) dalam Aktualisasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS). *Jurnal Health Sains*, 3(3), 495–503.
- Imamah, I. W. R., Witcahyo, E., & Utami, S. (2022). Analisis Penerimaan Simrs Dengan Metode Technology ACCEPTANCE MODEL DI RSD BALUNG KABUPATEN JEMBER. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 147–158.
- Juliantika, T., & Wahab, S. (2024). ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) TERINTEGRASI DENGAN VCLAIM GUNA MENUNJANG EFEKTIFITAS PEMBUATAN SEP. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 4693–4699.
- Kemenkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Peraturan Menteri Kesehatan*, 87, 1–36.
- Khasanah, D. U., Wajdi, F., & Wujoso, H. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Model Human Organization Technology (HOT)-Fit. *KESATRIA: Jurnal Penerapan Sistem Informasi (Komputer & Manajemen)*, 4(4), 860–865.
- Kusuma, T. A., & Yuneingsih, Y. (2024). ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI UNIT REKAM MEDIS RSUD KESEHATAN KERJA. 8, 4673–4681.
- Nugraha, A., Ifmaily, I., Burhan, I. R., Asyari, D. P., & Hasnah, F.-. (2022). Evaluasi Penggunaan SIMRS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 324.
- Oktaviana, E., Hayuhardhika, W., Putra, N., & Rachmadi, A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Gambiran Kediri menggunakan Framework Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-FIT) Model. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan*

- Ilmu Komputer*, 6(4), 1779–1788. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Pane, M. S., Fanisya, N., Rizkina, S. R., Nasution, Y. P., & Agustina, D. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 01–14.
- Rohmah, A. N., Nurmawati, I., Muflihatn, I., & Syaifuddin, S. (2020). Analisis Penerapan RME Pada Unit Coding Rawat Jalan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 431–438.
- Susilo, J., & Mursalin, R. A. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework PHP. *Jurnal Sains, Nalar, dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 2(2), 32–38. <https://doi.org/10.20885/snati.v2i2.24>
- Venkatesh, V., & Davis, F. (2000). A theoretical extension of the tecgnology acceptance model: Four longitudinal field studies University of Maryland at College Park. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478.